

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
PADI SAWAH PENGGUNA IRIGASI POMPANISASI
DENGAN IRIGASI NON POMPANISASI DI
DESA TELANG JAYA KECAMATAN
MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh

KRESNA WIYADI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
PADI SAWAH PENGGUNA IRIGASI POMPANISASI
DENGAN IRIGASI NON POMPANISASI DI
DESA TELANG JAYA KECAMATAN
MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN**

MOTO

- *Hidup ini terlalu singkat untuk mengeluh, karna mengeluh pun tidak akan menyelesaikan masalah*
- *Pengetahuan adalah kekuatan*

Terucap syukur ku persembahkan kehadiranmu Ya Allah.

Ku persembahkan kepada:

- *Ayahanda tercinta Wahyudi yang tak pernah lelah meneteskan keringatnya demi menafkahi kami dan ibunda tercinta Wiji Astuti yang sudah melahirkan dan merawatku hingga aku menjadi bukan anak kecil lagi.*
- *Keluargaku yang selalu meberikanku doa dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirku dan selalu ada buat mendukungku.*
- *Teman-temanku seperjuangan Agribrisnis yang sudah bersama dari awal kuliah hingga kita berpisah karna waktu satu persatu.*
- *Alamamater hijauku.*

SUMMARY

KRESNA WIYADI "Analysis of the Difference Between Pompanization and Non-Pompanization Irrigation Farmers in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency" advised by **SUTARMO ISKANDAR** and **SISVABERTI AFRIYATNA**.

The purpose of this study was to determine the differences in production and income between wetland rice farmers using pumped irrigation with non-pumping irrigation in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency, from August to October 2018. The research method used is survey, for the sampling method used is the disproportionate stratified random sampling method, the data collection method used is interview and data processing in this study using quantitative analysis methods. From the research results The average production obtained from the results of rice paddy farming in pumping irrigation users was 6.686 Kg / Ha and non-pumping irrigation use was 6,640 Kg / Ha in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency and the average income obtained from the results of paddy farming in pumping irrigation users amounted to Rp. 30,434,316 / Ha / MT and non-pumping irrigation users of Rp. 28,249,350 / Ha / MT. So that there is no significant difference in income between rice farmers using pumping irrigation and non pumping irrigation.

RINGKASAN

KRESNA WIYADI “Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Pengguna Irigasi Pompanisasi Dan Irigasi Non Pompanisasi Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin” di bimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan produksi dan pendapatan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dengan irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada bulan Agustus sampai Oktober 2018. metode penelitian yang digunakan adalah *survey*, untuk metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *disproportionate stratified random sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian produksi rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani padi sawah pada pengguna irigasi pompanisasi sebesar 6.686 Kg/Ha dan penggunaan irigasi non pompanisasi sebesar 6.640 Kg/Ha di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dan pendapatan rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani padi sawah pada pengguna irigasi pompanisasi sebesar Rp. 30.434.316/ Ha/MT dan pengguna irigasi non pompanisasi sebesar Rp. 28.249.350 /Ha/MT. Sehingga tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan irigasi non pompanisasi.

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
PADI SAWAH PENGGUNA IRIGASI POMPANISASI
DENGAN IRIGASI NON POMPANISASI DI
DESA TELANG JAYA KECAMATAN
MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN**

**Oleh
KRESNA WIYADI**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

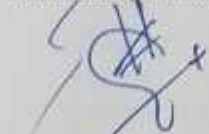
HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
PADI SAWAH PENGGUNA IRIGASI POMPA
DENGAN IRIGASI NON POMPA DI
DESA TELANG JAYA KECAMATAN
MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN

Oleh
KRESNA WIYADI
412014037

Telah dipertahankan pada ujian 08 Maret 2019

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS, M.Si

Pembimbing Pendamping,



Sisvaberti Afriyana, SP, M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun M.P.

NIDN/NBM :0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KRESNA WIYADI

Tempat / tanggal lahir : Banyuasin / 10 April 1997

Nim : 41 2014 037

Program Studi : AGRIBISNIS

Perguruan Tinggi : Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan universitas muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan /mempublikasikannya di media secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/ pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dibawah ini 7 Februari 2019

(Kresna Wiyadi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Pengguna Irigasi Pompanisasi Dengan Irigasi Non Pompanisasi Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Serta sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada **Bapak Dr. Ir. Sutarmo Iskandar. MS,M.Si dan Ibu Sisvaberti Afriyatna,SP,M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga allah SWT membalas semua amal baik kita amin .

Palembang, 28 Februari 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KRESNA WIYADI, dilahirkan di banyuasin pada tanggal 10 april 1997, merupakan putra pertama dari tiga bersaudara dari Ayahanda Wahyudi dan Ibunda Wiji Astuti.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Telang Jaya pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Muara Telang dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA Negeri 1 Muara Telang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014 dan mengambil Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata tematik posdaya (KKN POSDAYA) angkatan XLIX pada tahun 2017/2018, di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin.

Pada bulan agustus sampai oktober 2018 penulis melaksanakan penelitian di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, dengan judul “Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Pengguna Irigasi Pompanisasi Dan Irigasi Non Pompanisasi Di Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Di Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan	8
II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
B. Tinjauan Pustaka	14
1. Konsepsi Pembangunan Pertanian	14
2. Konsepsi Padi.....	15
3. Konsepsi Usahatani.....	18
4. Konsepsi Irigasi	21
5. Konsepsi Produksi Dan Biaya Produksi	27
6. Konsepsi Penerimaan Dan Pendapatan.....	29
7. Konsepsi Uji Ranking Mann-Whitney U-Test	31
C. Model Pendekatan.....	32
D. Operasional Variabel.....	33
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu.....	34
B. Metode penelitian.....	34
C. Metode penarikan contoh.....	35
D. Metode pengumpulan data	35
E. Metode pengolahan dan analisis data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	39
B. Identitas Petani Contoh.....	44
C. Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah	

di Desa Telang Jaya.	49
D. Perbedaan produksi antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi pompanisasi	51
E. Perbedaan pendapatan antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dan pengguna irigasi non pompanisasi	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Luas Panen Dan Produksi Menurut Kecamatan Muara Telang	4
2. Tabel Luas Panen Dan Produksi Menurut Kabupaten Banyuasin	5
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
4. Tabel Anggota Populasi Dan Sampel Petani Contoh	35
5. Tabel Struktur Pemerintahan Desa Telang Jaya	40
6. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	41
7. Tabel Prasarana Pemerintahan, Pendidikan, Peribadahan, Dan Kesehatan	42
8. Tabel Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur	44
9. Tabel Tingkat Pendidikan Petani Contoh	46
10. Tabel Jumlah Keluarga Petani Contoh	47
11. Tabel Luas Lahan Petani Contoh	48
12. Tabel Rata-Rata Produksi Petani Contoh	51
13. Tabel Rincian Biaya Yang Dibayarkan Petani Padi Sawah	54
14. Tabel Rata-Rata Pendapatan Petani Contoh	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Digaramatik Model Pendekatan	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
15. Peta Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	62
16. Identitas Petani Contoh Lapisan I Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Telang Jaya, 2018	63
17. Identitas Petani Contoh Lapisan II Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Telang Jaya, 2018	64
18. Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Petani Contoh Lapisan I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	65
19. Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Petani Contoh Lapisan II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	66
20. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Lapisan I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	67
21. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Lapisan II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	71
22. Rincian Biaya Variabel Pupuk Petani Contoh Lapisan I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	75
23. Rincian Biaya Variabel Pupuk Petani Contoh Lapisan II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	79
24. Rincian Biaya Variabel Benih Dan Pestisida Petani Contoh I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	83
25. Rincian Biaya Variabel Benih Dan Pestisida Petani Contoh II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	87
26. Rincian Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	91
27. Rincian Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	92
28. Rincian Total Biaya Variabel Petani Contoh I Usahatani Padi	

Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	93
29. Rincian Total Biaya Variabel Petani Contoh II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	94
30. Rincian Total Biaya Produksi Petani Contoh I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	95
31. Rincian Total Biaya Produksi Petani Contoh II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018.....	96
32. Rincian Penerimaan Petani Contoh I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018	97
33. Rincian Penerimaan Petani Contoh II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018	98
34. Rincian Pendapatan Petani Contoh I Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018	99
35. Rincian Pendapatan Petani Contoh II Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018	
.....	
100	
36. Uji Mann Whitney U-Test Untuk Mengetahui Perbedaan Produksi Petani Contoh Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018	101
37. Uji Mann Whitney U-Test Untuk Mengetahui Perbedaan Pendapatan Petani Contoh Usahatani Padi Sawah Di Desa Telang Jaya, 2018	102
38. Dokumentasi Penelitian	103
39. Surat Keterangan Penelitian.....	106

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas masyarakatnya hidup di bidang pertanian, hal ini ditunjang dengan banyaknya lahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman (Daniel, 2002).

Selanjutnya menurut Saptana dan Asahari (2007), Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui sektor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar potensial bagi sektor industri guna pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pembangunan pertanian merupakan usaha optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam dan teknologi secara tepat guna dengan biaya yang murah, sederhana, efektif penataan dan pengembangan kelembagaan di perdesaan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau apabila pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, sekaligus perubahan masyarakat tani dan membawa dampak terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat. Menurut Arifin (2005) untuk membangun pertanian tangguh dan berdaya saing, perkembangan dan kecenderungan terkini yang mewarnai dan mempengaruhi sektor pertanian pada empat masa dan warsa terakhir sebenarnya patut di pertimbangkan. Pembangunan pertanian tidak sekedar mengikuti falsafah klasik *supply-oriented* yang terfokus kepada produksi dan produktivitas. Tapi juga perlu berlandasan *demand-driven* yang berorientasi pada pasar.

Pembangunan pertanian yang dilaksanakan adalah pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan mengimplementasikan beberapa elemen-elemen seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas ekonomi perdesaan, pelaksanaan reformasi agraria, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan petani serta mengurangi kesenjangan pembangunan antar desa dan kota (Yudhoyono, 2006)

Sasaran pembangunan pertanian Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan peningkatan ketahanan pangan, terutama pada bahan makanan pokok dilakukan dengan menerapkan empat usaha taraf hidup petani, peternak serta nelayan, disamping itu juga bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk menunjang kegiatan industri, serta meningkatkan ekspor non migas (Kamaluddin, 2000)

Ilmu dan teknologi merupakan perangkat (*instrument*) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mengembangkan sektor pertanian tersebut, penerapan iptek sebaiknya dilakukan sesuai dengan keragaman dan karakteristik wilayah baik dari segi lahan, agroklimat maupaun sosial ekonomi atau budaya serta tingkat kemampuan masyarakat setempat. Padi merupakan salah satu komoditi yang produktivitasnya mengalami peningkatan setiap tahunnya (Bulogsumsel, 2003).

Tanaman padi merupakan komponen penting dalam usahatani di Indonesia, karena merupakan bahan makanan pokok yang harus tersedia. Tujuan petani mengusahakan tanaman padi adalah untuk memantapkan rasa aman dalam penyediaan beras bagi keluarga. Oleh karena itu selalu diikut sertakan padi dalam usaha minimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2002)

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti dengan makanan lain, tetapi padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat mudah diganti dengan

makanan lain (Suger, 2001 : 16). Mengingat pentingnya komoditas padi maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Selama dua puluh tahun terakhir, *trend* peningkatan produksi, produktivitas, dan luas panen padi meningkat terus, walaupun relatif kecil akan tetapi dalam lima tahun terakhir (1999-2003) kecendrungan luas panen menurun dengan pertumbuhan 0,98 persen. Meskipun demikian, produksi mengalami kecendrungan naik dengan pertumbuhan 0,65 persen per tahun akibat naiknya produktivitas dengan pertumbuhan 1,65 per tahun (Hafsah, 2004: 2).

Menurut Andoko (2004), padi bukan hanya sekedar komoditas pangan, tetapi juga merupakan komoditas strategis yang memiliki sensitivitas politik, ekonomi, dan kerawanan sosial yang tinggi. Demikian tergantungnya masyarakat Indonesia pada beras maka sedikit saja terjadi gangguan produksi beras, pasokan menjadi terganggu dan harga jual meningkat.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlakukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitasnya, besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan produktivitas seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, dan obat – obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani, usaha peningkatan produksi dan usaha tani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik bidang teknis budaya, benih, obat – obatan dan pemupukan (ilham,2010)

Sistem pembudidayaan tanaman padi secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu, padi sawah dan padi gogo. Pada sistem sawah tanaman padi sepanjang hidupnya selalu dalam keadaan tergenang air. Sebaliknya pada sistem gogo, tanaman padi ditumbuhkan dalam kondisi tergenang. Di daerah berawa, terutama Sumatra dan Kalimantan, dikenal sistem pengusaha padi pasang surut, sedangkan bantara sungai dikenal dengan budidaya padi lebak (purnomo dan purnawati,2007)

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015.

NO	Kecamatan se kabupaten banyuasin	Produksi dan luas panen padi		
		Luas panen (Hektar) 2015	Produksi (Ton) 2015	Produktivitas (Ton) 2015
1.	Banyuasin III	1.875	8.047	4.290
2.	Sembawa	533	2.326	4.363
3.	Pulau Rimau	25.748	124.103	4.819
4.	Tungkal Ilir	6,859	32.438	4.729
5.	Rantau Bayur	18.174	82.448	4.536
6.	Betung	247	1.091	4.417
7.	Suak Tapeh	658	2.825	4.293
8.	Talang Kelapa	1.463	6.281	4.293
9.	Tanjung Lago	15.942	82.266	5.160
10.	Banyuasin II	14.869	75.042	5.046
11.	Muara Telang	38.326	202.119	5.273
12.	S.M. Telang	15.707	71.255	4.536
13.	Makarti Jaya	21.205	95.392	4.498
14.	Air Saleh	28.899	140.930	4.876
15.	Banyuasin I	4.154	19.551	4.706
16.	Air Kumbang	3.819	16.893	4.423
17.	Rambutan	6.911	32.918	4.763
18.	Muara Padang	13.697	61.358	4.479
19.	Muara Sugihan	35.561	178.468	5.018
Jumlah		245.470	1.400.143	57.034
Rata-rata		12,91	73,69	3,001

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (2016)

Data di atas menunjukkan luas panen dan produksi padi di Kabupaten Banyuasin menurut BPS Banyuasin. Dapat dilihat bahwa kabupaten banyuasin pada tahun 2015 luas panen 245. 470 Ha dengan produksi 1.400.143 Ton. Kecamatan Muara Telang merupakan kecamatan dengan luas panen 38.326 Ha dengan hasil produksi sebesar 202.119 Ton. Dimana kecamatan Muara Telang merupakan kecamatan dengan produksi terbesar diantara kecamatan – kecamatan lain di Kabupaten Banyuasin dalam hal produksi padi. Dengan itu Kecamatan Muara Telang merupakan salah satu lumbung pangan bagi Kabupaten Banyuasin,

oleh sebab itu untuk menunjang produksi pendapatan padi dibutuhkan penambahan teknologi untuk usahatani.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2016.

NO	Kecamatan se kabupaten banyuasin	Produksi dan luas penen padi		
		Luas panen (Hektar) 2017	Produksi (Ton) 2017	Produktivitas (Ton) 2017
1.	Telang karya	2.912	20.384	7,0
2.	Telang rejo	1.800	12.600	7,0
3.	Sumber hidup	1.750	12.250	7,0
4.	Telang makmur	1.700	11.050	6,5
5.	Telang jaya	1.214	9.105	7,5
6.	Mukti jaya	1.729	11.238	6,5
7.	Mekar sari	1.307	8.495	6,5
8.	Mekar mukti	840	4.620	6,0
9.	Panca mukti	1.520	8.360	5,5
10.	Sumber mulya	1.930	10.615	5,5
11.	Marga rahayu	750	3.750	5,0
12.	Talang indah	860	4.300	5,0
13.	Upang cemara	1.500	7.500	5,0
14.	Upang ceria	1.800	12.600	7,0
15.	Upang karya	1.200	7.800	6,5
16.	Upang jaya	2.200	14.300	6,5
Jumlah		25.012	158.967	100
Rata-rata		1.563	9.935	6,25

Sumber : BP3K Kecamatan Muara Telang (2017)

Data diatas menunjukan luas panen dan produksi padi di Kecamatan Muara Telang menurut BP3K Kecamatan Muara Telang. Dapat dilihat Kecamatan Muara Telang memiliki luas panen sebesar 25.012 Ha dengan produksi sebesar 158.967 Ton. Di Kecamatan Muara Telang, Desa Telang Jaya merupakan desa yang memiliki jumlah produktivitas tertinggi dengan luas lahan 1.214 Ha dan produksi 9.105 Ton. Karna sebagian besar penduduk di Desa Telang Jaya bermata pencarian sebagai petani padi sawah. Dengan produksi yang demikian usahatani

di Desa Telang Jaya tidak terlepas dengan adanya pengairan atau irigasi yang baik.

Salah satu pilihan strategis yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi adalah melalui penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi, terutama bagi lahan-lahan yang mempunyai tingkat produktivitas rendah seperti sawah tadah hujan dan lahan kering. Tidak dapat dibantah lagi, sumberdaya air merupakan unsur pendukung utama dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pertanian. Budidaya tanaman padi sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya ini sehingga peranannya sangat penting.

Irigasi adalah pemberian air pada tanaman untuk memenuhi kebutuhan air bagi pertumbuhannya. (Basri, 1987). Irigasi merupakan kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi kepentingan pertanian dengan memanfaatkan air yang berasal dari air permukaan dan tanah. (Karta Saputro, 1994) Irigasi adalah sejumlah air yang pada umumnya diambil dari sungai atau bendung yang dialirkan melalui system jaringan irigasi untuk menjaga keseimbangan jumlah air didalam tanah.

Irigasi adalah menyalurkan air yang perlu untuk pertumbuhan tanaman ke tanah yang diolah dan mendistribusinya secara sistematis (Sosrodarsono dan Takeda, 2003). Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi). Peningkatan produksi pertanian tidak terlepas dari pengaturan jumlah air yang dibutuhkan atau diserap oleh suatu tanaman. Kebutuhan akan jumlah air bagi setiap tanaman sangatlah bervariasi tergantung pada jenis komoditi, iklim suatu wilayah dan kondisi tanah daerah setempat. Bila suatu wilayah yang tersedia cukup akan ketersediaan air maka yang dibutuhkan adalah bagaimana mengelola air tersebut dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan tanaman agar tidak melebihi atau kekurangan sedangkan bagi wilayah yang memiliki keterbatasan persediaan air maka harus dicarikan suatu solusi bagaimana mencari sumber mata air yang lain yang kemudian dibantu oleh pompa

untuk memindahkan air tersebut dari sumbernya ke tempat yang lebih membutuhkan.

Selanjutnya menurut Moch Absor (2003), irigasi pompa air (irigasi pompanisasi) adalah irigasi yang memanfaatkan air sumur atau sungai dan dinaikkan dengan menggunakan alat bantu pompa air kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan pipa atau saluran. Irigasi pompanisasi ini menggunakan tenaga mesin untuk mengalirkan berbagai jenis air dari berbagai jenis air baik sumur maupun sungai. Kelebihan dari sistem irigasi pompanisasi ini ialah dalam musim kemarau irigasi ini tetap dapat terus mengalir sawah sehingga lahan sawah akan tetap basah, jadi petani tidak bergantung pada musim dalam menjalankan usahatannya.

Irigasi pompanisasi atau irigasi pompa air ialah irigasi yang digunakan di Desa Telang Jaya dilaksanakan pada tahun 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian bagi para petani, selain itu sebelum adanya program bantuan irigasi pompanisasi atau pompa air pengairan dilakukan petani untuk tanaman masih terkesan sederhana (konvensional) sehingga hasil yang di peroleh belum maksimal sehingga mempengaruhi tingkat produksi petani padi.

Kehidupan masyarakat di Desa Telang Jaya dan pada umumnya adalah sebagai petani padi sawah. Adapun usahatani yang diusahakan oleh petani padi sawah di Desa Telang Jaya yaitu ada yang menggunakan irigasi pompanisasi dan non pompanisasi. Irigasi pompanisasi yang ada Di Desa Telang Jaya diberikan oleh PT Kubota Machinery Indonesia untuk petani padi sawah di desa telang jaya sehingga tidak mengalami keluhan persediaan air dalam usahatannya, sedangkan untuk petani padi sawah yang tidak menggunakan irigasi pompanisasi umumnya mengeluhkan ketersediaan air untuk lahan sawahnya, karena disaat musim tanam IP200 petani tidak dapat memasukkan air kedalam lahan sawahnya, sehingga akan berdampak pada produksi dan pendapatan usahatani padi sawahnya.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perbedaaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Pengguna**

Irigasi Pompanisasi Dan Non Pompanisasi Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah

1. Apakah ada perbedaan produksi antara petani padi pengguna pompanisasi dengan non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan antara petani padi pengguna pompanisasi dengan non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan produksi antara petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dengan irigasi non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani padi sawah pengguna irigasi pompanisasi dengan non pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Kegunaan dari penelitian ini:

1. Untuk peneliti, sebagai modal pembelajaran dari prakarya tulis yang ditujukan untuk mendapat gelar strata 1 dan sebagai pedoman dalam pembelajaran pembuatan karya tulis atau kritikan, sebagai penambahan wawasan penelitian, serta sebagai referensi penelitian sejenis.
2. Untuk masyarakat, sebagai informasi bahwa adanya penggunaan irigasi dan yang tidak akan mempengaruhi pendapatan usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G Kartasapoetra. 1988. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara
- Andoko A. 2004. *Budidaya Tanaman Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin. 2005. *Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*. Penerbit PT. Grasindo: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan, 2006. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatra Selatan*.
- Badan Urusan Logistik. 2003. *Peraturan pergudangan di lingkungan badan urusan logistik*. Jakarta: Badan Urusan Logistik.
- Buku profil desa. 2017. *Monografi desa telang jaya*.
- Daniel, Moehar., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002. *Peningkatan Produksi Padi Sawah*.
- Hansen, Vaughn E. 1986. *Dasar-Dasar dan Praktek Irigasi*. Jakarta. Erlangga.
- Kamaludin. 1983. *Beberapa aspek pembangunan nasional dan daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartasapoetra, A.G. dan M. Sutedjo, 1994. *Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi*, Bumi Aksara.
- Lepia, Cania, 2017. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Universitas Lampung
- Milfitra, 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu
- Mochtar M. 2002. *Desain Hidraulik bendung Tetap Untuk Irigasi Teknis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Mubyanto. 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP.3E. Jakarta.

Priyonugroho, 2014. *Analisis Kebutuhan Air Irigasi (Studi Kasus Pada Daerah Irigasi Sungai Air Keban Daerah Kabupaten Empat Lawang)*. Universitas Sriwijaya.

Rahim dan Hastuti, 2008. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sadono, Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja.

Sald E. Gumbira dan A. Haritz Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*, Jakarta. Ghalia Indonesia.

Saptana dan Ashari. 2007. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. Jumlah Litbang Pertanian. Bogor.

Sevilla. Consuelo. DKK. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.

Sobri, K dan Abubakar, R. 2014. *Buku ajar usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.

_____. 2001. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.

Sosrodarsono, S., 2003. *Hidrologi Untuk Pengairan*. Pradaya Paramita. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Tohir, K.A., 1991. *Seuntai pengetahuan Usaha Tani di Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.